

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU REMAJA PUTRI
TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 11 AMBON TAHUN 2023**

**DESCRIPTION OF THE LEVELS OF KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOR ABOUT
BREAST SELF EXAMINATION (BSE) AT PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL 11 AMBON
2023**

Muliati¹, Halidah Rahawarin², Ritha Tahitu²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

²Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura

Corresponding author email: muliatizr@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara adalah penyakit yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. Kanker Payudara menjadi salah satu penyakit tidak menular yang paling sering menyebabkan kematian pada wanita. Wanita yang terlambat menyadari adanya perubahan kelainan pada payudara membuat tingkat prognosis semakin buruk. Pentingnya skrining kanker payudara bisa dimulai dari diri sendiri karena 85% setiap perubahan payudara dapat dikenali baik oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI efektif jika dilakukan saat memasuki usia subur yakni usia 15-49 tahun yang bisa dilakukan pada hari ke 7-10 yang dihitung sejak hari ke-1 mulai haid. Rendahnya kesadaran wanita disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang SADARI akibat dari minimnya informasi, edukasi dan motivasi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Ambon. Terdapat 141 siswi kelas 12 yang menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (53,2%), sikap negatif (65,2%) dan perilaku SADARI jarang (89,4%). Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku SADARI.

Kata kunci: Kanker Payudara, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Abstract

Background : Breast cancer is a disease characterized by the presence of abnormal cells that can grow uncontrollably and have the ability to attack and move between cells and tissues of the body. Breast cancer is one of the non-communicable diseases that most often causes death in women. Women who are late aware of the changes that occur in the breast make the prognosis even worse. The importance of breast cancer screening can be started from oneself because 85% of all breast changes can be well recognized by sufferers through breast self-examination (BSE). BSE is effective if it is done when you are at your childbearing age, namely at the age of 15-49 years which can be done on the 7th-10th day which is counted from the 1st day of menstruation. The low awareness of women is due to a lack of knowledge about BSE as a result of a lack of information, education and motivation. The purpose of this study was to see an overview of the level of knowledge, attitudes and behavior of young women regarding breast self-examination (BSE) at State High School 11 Ambon. There were 141 grade 12 students who were respondents in this study. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. Sampling using total sampling method. The results showed that most of the respondents had

sufficient knowledge (53.2%), negative attitudes (65.2%) and rare BSE behavior (89.4%). Based on the research results, it is suggested that further researchers can analyze the relationship between knowledge and attitudes towards BSE behavior.

Keyword: Breast Cancer, Breast Self-Examination (BSE)

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang menghadapi pergeseran epidemiologi dalam masalah kesehatan masyarakat. Penyakit kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan global.¹

Secara global, kanker payudara adalah kanker yang paling sering terjadi dan penyebab kematian akibat kanker yang paling umum di kalangan wanita. Pada tahun 2030, jumlah diagnosis kanker payudara di seluruh dunia diperkirakan akan meningkat menjadi hampir 3,2 juta per tahun. Berdasarkan data GLOBOCAN 2020, *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2020 kanker payudara menempati urutan pertama dengan 2.261.419 (11.7%) kasus baru kanker payudara.^{2,3,4,5} Statistik tahun 2019 menempatkan insiden kanker di Indonesia ke-8 di Asia Tenggara dan ke-23 secara keseluruhan di Asia.⁶

Di negara berkembang seperti Indonesia kanker payudara biasanya sulit disembuhkan karena wanita yang terkena kanker payudara datang 70% dengan kondisi stadium yang sudah lanjut.⁷ Keterlambatan deteksi dini kanker payudara memberikan dampak pembiayaan penanganan kanker di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan data BPJS <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pameri/index>

Kesehatan, pembiayaan kanker terus meningkat dari Rp. 2,62 triliun di tahun 2016 menjadi Rp. 4,12 triliun di tahun 2019 dan Rp. 3,59 triliun pada tahun 2020.⁸

Data insiden kanker tahun 2013 di Maluku sekitar 1,0% jika dibanding dengan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,9% presentasi kanker di Maluku. Penurunan yang terjadi tidak di sebutkan penyebabnya, apakah memang kasusnya mengalami penurunan ataukah masyarakat yang masih tabu untuk melakukan skrining.⁹

Rumah sakit kanker Dharmais sebagai satu-satunya rujukan kanker Indonesia menemukan banyak kasus baru yang menimpa penderita kanker payudara yaitu usia muda. Tidak sedikit remaja putri usia 14 tahun menderita tumor payudara meskipun tidak semua ganas tetapi, hal ini menunjukkan bahwa pada usia remaja gejala kanker sudah meningkat.^{10,11,12}

SADARI merupakan suatu teknik penyaringan yang sederhana, tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman namun hanya sekitar 2/3 wanita mempraktikkannya sekurang-kurangnya sekali setahun dan hanya 1/3 mempraktekkannya tiap bulan seperti dianjurkan. Hal ini disebabkan karena minimnya informasi, kurangnya pengetahuan tentang SADARI serta persepsi seseorang

terhadap SADARI yang turut dipengaruhi oleh keyakinan dan kebudayaan.^{13,14} Selain itu hambatan lainnya masih terdapat mitos di kalangan masyarakat yang menganggap bahwa meraba payudara sendiri adalah hal yang tabu untuk dilakukan.¹³

Dari hasil penelitian Utama Ladunni Budis¹⁵ dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari” di MA Al-fatah Natar menunjukkan bahwa ada sebanyak 2 responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak rutin melakukan SADARI sedangkan sebanyak 26 responden (81,3%) berpengetahuan cukup yang belum pernah melakukan SADARI. Tingkat pengetahuan yang cukup ini disebabkan diantaranya karena lingkungan masih kurangnya informasi tentang SADARI baik dari internet, majalah, brosur ataupun sumber lainnya.¹⁵ Pada penelitian yang dilakukan oleh Rohani Siregar¹⁶ tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Kelas X” di SMK Negeri 2 Karawang belum mendapatkan penyuluhan SADARI. Berdasarkan wawancara terhadap 6 remaja putri terdapat 4 remaja putri tidak pernah melakukan SADARI sama sekali sedangkan 2 remaja putri pernah melakukan tapi sesekali. Kondisi tersebut menggambarkan

bahwa Sikap Remaja Putri terhadap praktik SADARI masih kurang, sehingga tidak mau melakukan Pemeriksaan SADARI.¹⁶

Pemerintah telah mencanangkan SADARI sebagai program nasional pada tanggal 21 April 2008. Dalam rangka menurunkan angka kematian akibat kanker payudara pemerintah Indonesia membentuk Komite Penanggulangan Kanker Nasional yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 02.02/MENKES/389/2014 HK pada 17 Oktober 2014.^{17,18} Nyatanya program tersebut belum dilakukan secara merata salah satunya belum dilakukan di SMAN 11 Ambon. Di sisi lain, Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Ambon belum melakukan kegiatan PIK-KRR. Program PIK-KRR merupakan program yang penting dilaksanakan pada SMA mengingat salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kejadian kanker pada remaja adalah faktor sistem reproduksi yaitu usia menarke yang terlalu muda. Saat ini di negara-negara berkembang terjadi pergeseran menarke dari sekitar 16-17 tahun menjadi 12-13 tahun.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti mengenai “Gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Ambon”

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* artinya penelitian ini meneliti tentang pengukuran variabel yang hanya dilakukan satu kali pada suatu waktu. Waktu penelitian pada 5 April 2023. Sampel dalam penelitian adalah remaja siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Ambon kelas XII berjumlah 141 siswi dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling.

Hasil

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Remaja Putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023 Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
16 Tahun	10	7,1%
17 Tahun	102	72,3%
18 Tahun	28	19,9%
19 Tahun	1	0,7%
Total	141	100%

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon tahun 2023 terbanyak dalam penelitian ini yakni usia 17 tahun sebanyak 102 responden (72,3%), diikuti 18 tahun sebanyak 28 responden (19,9%), diikuti 16 tahun sebanyak

10 responden (7,1%) dan yang terakhir 19 tahun sebanyak 1 responden (0,7%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Remaja Putri Berdasarkan Kelas Responden SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023

Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
XII MIPA 1	17	12,1%
XII MIPA 2	14	9,9%
XII MIPA 3	16	11,3%
XII MIPA 4	18	12,8%
XII MIPA 5	17	12,1%
XII MIPA 6	16	11,3%
XII IPS 1	8	5,7%
XII IPS 2	13	9,2%
XII IPS 3	10	7,1%
XII IPS 4	12	8,5%
Total	141	100%

Hasil tabel 2 menunjukkan distribusi kelas XII SMA Negeri 11 Ambon tahun 2023 terbanyak dari kelas XII MIPA 4 yakni sebanyak 18 responden (12,8%) dan yang paling sedikit dari kelas XII IPS 1 yakni sebanyak 8 responden (8%).

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Remaja Putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023 Berdasarkan Keterpaparan Informasi

Keterpaparan Informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Terpapar	98	69,5%
Ya, Pernah Terpapar	43	30,5%
Total	141	100%

Hasil tabel 3 distribusi karakteristik keterpaparan informasi responden kelas XII SMA Negeri 11 Ambon tahun 2023

menunjukkan bahwa responden yang pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 43 responden (30,5%) dan yang tidak pernah terpapar informasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 98 responden (69,5%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Remaja Putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023 Berdasarkan Sumber Keterpaparan Informasi

Sumber Informasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Buku	3	7,0%
Internet	24	55,8%
Temannya	0	0%
Majalah atau televisi	4	9,3%
Tenaga Kesehatan	0	0%
Koran atau Brosur	0	0%
Guru	2	4,7%
Orang tua	10	23,3%
Total	43	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi karakteristik sumber keterpaparan informasi responden kelas XII SMA Negeri 11 Ambon tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang sudah pernah terpapar informasi didapat dari internet sebanyak 24 orang (55,8%), diikuti dari orang tua sebanyak 10 responden (23,3%), diikuti dari majalah atau televisi sebanyak 4 responden (9,3%), diikuti dari buku sebanyak 2 responden dan yang terendah dari guru sebanyak 2 responden (4,7%).

Tabel 5. Pengetahuan Remaja Putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023 Tentang Kanker Payudara dan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Tingkat Pengetahuan Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	50	35,5%
Cukup	75	53,2%
Baik	16	11,3%
Total	141	100%

Berdasarkan tabel 5 distribusi tingkat pengetahuan remaja putri kelas XII SMA Negeri 11 Ambon tahun 2023 tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menunjukkan kategori pengetahuan cukup sebanyak 75 responden (53,2%). Hasil tersebut diikuti dengan distribusi pengetahuan kurang sebanyak 50 responden (35,5%) dan pengetahuan baik sebanyak 16 responden (11,3%). Hal ini menunjukkan bahwa dominansi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Sekolah Menengah Negeri 11 Ambon pada kelas 12 adalah cukup

Tabel 6. Sikap Remaja Putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon tahun 2023 Tentang Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Sikap Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	49	34,8%
Negatif	92	65,2%
Total	141	100%

Berdasarkan tabel 6 distribusi sikap remaja putri tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menunjukkan bahwa sebesar 49 responden (34,8%) memiliki sikap negatif dan 92 responden (65,2%) memiliki sikap positif.

Tabel 7. Perilaku Remaja Putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023 Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Perilaku Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jarang	126	89,4%
Cukup	10	7,1%
Berlebihan	5	3,5%
Total	141	100%

Berdasarkan tabel 7 distribusi perilaku remaja putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023 tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menunjukkan bahwa sebesar 126 responden (89,4%) memiliki perilaku jarang, diikuti perilaku cukup sebesar 10 responden (7,1%) dan perilaku berlebihan sebesar 5 responden (3,5%).

Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023 Tentang Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pengetahuan merupakan suatu hal yang didapatkan oleh manusia setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan tersebut bisa didapatkan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.¹⁹ Hasil penelitian yang dilakukan pada 141 responden didapatkan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 75 responden (53,2%) dari 141 responden (100%). Tingkat pengetahuan responden yang cukup dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat baik dari media massa, sekolah, keluarga maupun tenaga kesehatan serta usia dan pengalaman. Pengetahuan dianggap sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan seperti dalam pengambilan keputusan, menentukan sikap seseorang, ataupun memecahkan suatu masalah.¹⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al.*¹⁵, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi MA Al-fatah Natar adalah cukup yaitu sebanyak 36 responden (51,4%). Tingkat pengetahuan yang cukup ini disebabkan karena banyak faktor, diantaranya

lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima oleh siswi tersebut baik dari petugas kesehatan maupun dari media online baik dari internet, majalah, brosur ataupun sumber informasi lainnya.¹⁵

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine Lusia Athirsa Niron *et al.*²⁰, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil pengetahuan remaja putri memiliki pengetahuan cukup, yakni sebanyak 38 responden (24,7%). Penyebab diantaranya ialah masih kurangnya sosialisasi teruntuk remaja putri dari petugas kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan remaja putri kurang tertarik dengan hal berkaitan dengan kesehatan. Selain itu, membicarakan mengenai organ pelengkap reproduksi wanita yakni payudara dianggap masih menjadi sesuatu yang tabu, sehingga tidak tertarik untuk mengetahui atau lebih mendalaminya.²⁰

Sebaliknya dari penelitian dilakukan oleh Amalia Andi Nurul *et al.*²¹, yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswi SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap tentang pengetahuan tentang SADARI cukup tinggi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gloria Tuelah *et al.*²² Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar

93 siswi (67,4%). Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik dikarenakan responden telah terpapar informasi tentang kanker payudara dan SADARI dari orang-orang terdekat yakni, teman atau orang tua dan juga dari media elektronik.²²

Perbedaan tingkat pengetahuan tersebut dikarenakan oleh perbedaan keterpaparan informasi baik dari orang terdekat, tenaga kesehatan maupun media elektronik seperti televisi maupun internet. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Evi Heriyanti *et al.*²³ Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber cenderung membuat seseorang memiliki pengetahuan yang luas. Adanya informasi baru mengenai suatu hal, memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.²³

2. Sikap Remaja Putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023 Tentang Kanker Payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Sikap adalah bagian dari reaksi individu terhadap rangsangan yang tidak diamati secara langsung oleh individu. Sikap juga merupakan bagian dari perilaku individu berupa reaksi tertutup terhadap stimulus yang ada sehingga

sikap lebih sering disebut sebagai respon tertutup individu atau dengan kata lain sikap menjadi predisposisi tindakan suatu perilaku.¹⁹ Berdasarkan analisis univariat terkait kategori sikap yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif berjumlah 92 responden (65,2%). Dari 17 pernyataan dalam kuesioner penelitian ini, didapati bahwa indikator yang paling rendah berada pada pernyataan kurang menyetujui dilakukannya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin setiap bulan hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai tujuan serta manfaat dari SADARI yang merupakan akibat dari kurangnya informasi maupun dari pengalaman pribadi responden yang belum pernah mengidap kanker payudara.

Penelitian ini sejalan dengan Gloria Tuelah *et al*²², bahwa sebagian besar responden menunjukkan ketidaksetujuan mereka untuk melakukan SADARI. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya melakukan tindakan SADARI dalam pencegahan kanker payudara. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustina Oktarida²⁴, menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif karena pengaruh orang

disekitar salah satu contohnya ialah tenaga kesehatan. Adanya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan tentang SADARI dapat mempengaruhi sikap dari seseorang.²⁴

Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain disekitar lingkungan, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta emosional merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pengaruh kebudayaan, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaanlah yang memberikan corak pengalaman terhadap individu masing-masing manusia. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, oleh karena itu diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Media massa dalam pemberitahuan surat kabar maupun radio, internet maupun media komunikasi lainnya turut mengambil peran besar terhadap sikap seseorang.³⁰

3. Perilaku Remaja Putri Kelas XII SMA Negeri 11 Ambon Tahun 2023 Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Aktivitas merupakan bagian dari perilaku seseorang. Perilaku dapat terjadi jika ada respon atau reaksi dari luar.¹⁹ Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 126 responden (89,4%) responden memiliki perilaku yang jarang yang berarti sama sekali tidak pernah melakukan selama setahun terakhir ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghina Kiyasah²⁵ yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah melakukan pemeriksaan SADARI yaitu sebesar 43 responden (65,2%). Perilaku responden dipengaruhi karena mayoritas responden menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan les di luar sekolah, kegiatan ekstrakurikuler maupun pekerjaan rumah sehingga mereka sudah merasa kelelahan dan tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Ani Mulyandari²⁶ juga menunjukkan bahwa remaja putri yang tidak pernah melakukan SADARI karena beranggapan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan SADARI bagi mereka hal itu merupakan hal yang menakutkan dan tabu untuk dilakukan.²⁶

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Risa Devita²⁷ yang menunjukkan responden yang melakukan SADARI lebih banyak dibanding responden

yang tidak melakukan SADARI. Perilaku tersebut dapat mencerminkan pengetahuan tiap individu semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin meningkat pula dorongan dan keinginan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena yang dilakukan memiliki alasan dan tujuan yang jelas. Alasan dan tujuan tersebut diperkuat melalui banyaknya informasi yang didapat sehingga meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan SADARI sesuai yang dianjurkan.²⁷

Sebaliknya menurut penelitian yang dilakukan oleh Utama Ladunni Lubis¹⁵ bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) disebabkan karena minimnya paparan kasus kanker payudara disekitar lingkungan maupun orang terdekat seperti anggota keluarga dan kerabat.¹⁵ Di sisi lain, dari hasil penelitian menunjukkan beberapa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik namun memiliki perilaku SADARI yang kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Heriyanti *et al*³³ mengungkapkan bahwa selain di butuhkan pengetahuan untuk melakukan suatu perilaku SADARI yang baik, diperlukan juga motivasi yang mendasari suatu perilaku SADARI tersebut. Motivasi bisa dibagi menjadi motivasi

ekstrinsik dan intrinsik.³³ Motivasi ekstrinsik bisa di dapat dari luar berupa dukungan dari keluarga, teman sebaya, ataupun tenaga Kesehatan.^{23,28} Setiap dukungan dan interaksi menghasilkan hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu satu dengan yang lainnya.²⁸ Motivasi intrinsik muncul dari diri individu itu sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut saling melengkapi untuk meningkatkan perilaku SADARI.²³

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada pembahasan dapat disimpulkan tingkat pengetahuan cukup, sikap tergolong negatif dan perilaku remaja putri dalam melakukan SADARI jarang yang berarti sama sekali tidak pernah melakukan selama setahun terakhir hal ini disebabkan karena kurangnya informasi, pengalaman responden yang belum pernah mengidap kanker payudara, kurangnya motivasi, menganggap tidak memiliki kemampuan melakukan SADARI karena merasa hal tersebut menakutkan dan tabu untuk dilakukan.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan sosialisai tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di setiap SMA di Kota Ambon.
2. Bagi institusi diharapkan untuk menyampaikan pelajaran terkait penyakit tidak menular salah satunya kanker payudara untuk meningkatkan kesadaran para siswi dalam praktek pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) seperti yang sudah dianjurkan.
3. Diharapkan bagi siswi SMA Negeri 11 Ambon agar melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin sesuai yang sudah dianjurkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Daftar Pustaka

1. Pangribowo S. Beban Kanker di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2019;1-16.
2. Winters S, Martin C, Murphy D, Shokar NK. Breast Cancer Epidemiology, Prevention, and Screening [Internet]. Vol. 151, Progress in Molecular Biology and Translational Science. Elsevier Inc.; 2017. 1-32 p.

- Available from:
<http://dx.doi.org/10.1016/bs.pmbts.2017.07.002>
- Global Burden Of cancer. New Global Cancer Data. Union International Cancer Control [Internet]. 2020; Available from: <https://www.uicc.org/news/globocan-2020-new-global-cancer-data>
 - GLOBOCAN. The Global Cancer Observatory - All cancers. International Agency Research Cancer - WHO [Internet]. 2020;419:199–200. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/home>
 - The Global Cancer Observatory. Cancer Incident in Indonesia. International Agency Research Cancer [Internet]. 2020;858:1–2. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
 - Kementrian Kesehatan RI. Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. kementrian Kesehat RI direktorat jendral Pencegah dan penanganan penyakit [Internet]. Available from: <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>.
 - Lestari D. Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Media Video Dan Phantom Terhadap Praktik SADARI Pada Siswi SMP N 1 Nanggulan. 2017;1–12.
 - BPJS Kesehatan. Penyakit Katastropik Berbiaya Mahal Tetap Dijamin Program JKN-KIS. 104th ed. Budiman A, Ismawardani D, Izzati RL, Alhafiz, editors. BPJS Kesehatan. Jakarta; 2020. 6–9 p.
 - Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
 - Kementerian Kesehatan RI. Penanggulangan Kenker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Menteri Kesehat RI. 2015;13(3):1576–80.
 - Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara. Menteri Kesehat RI. 2018;1–111.
 - Profil Kanker Timja Payudara RS Kanker Dharmais. Instalasi Pengendalian Data Beban Kanker dan Jejaring Kanker Nasional. 2020.
 - Wardhani AD, Saraswati LD, Adi MS. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;5(1):180–5.
 - Krisdianto BF. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Vol. 1, Andalas University Press. 2019. 1–72 p.
 - Lubis UL. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari. J Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan. 2017;2(1):81–6.
 - Siregar R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. Indonesia Journal Health Sciences. 2022;6(1):35–42.
 - Harnianti, Sakka A, Saptaputra S. Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Halu Oleo Tahun 2016. Fak Kesehatan Universitas Halu Oleo. 2016;1–9.
 - Pusat Data dan Informasi Kementerian. Situasi Penyakit Kanker. J Chem Inf Model. 2015;53(9):1689–99.
 - Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2021. 1–184 p.
 - Berek PAL, Niron CLA, Riwoerohi EDF, Fouk MFWA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri 1 Atambua. J Kebidanan. 2019;8(1):16–23.
 - Andi Nurul Amalia, Arni Rizqiani Rusydi, Nukman. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 8 Sidrap. Wind Public Heal J. 2021;2(2):1078–85.
 - Tuelah G, Telew A, Bawiling N. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan sadari pada siswi kelas 12 sma negeri 2

- bitung. *J Kesehatan Masyarakat UNIMA*. 2020;1(1):30–6.
23. Heriyanti E, Arisdiani T, Yuni Puji Widyastuti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community Publ Nurs [Internet]*. 2018;6(3):143–56. Available from:
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/53580/31753>
 24. Oktarida Y. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Siswa Kelas Xi Man 1 Oku Tahun 2019. *J Kesehatan Abdurrahman*. 2020;9(2):10–4.
 25. Ghina K. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017. *Masker Med*. 2018;6(1):58–66.
 26. Ani Mulyandari ADWA. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Kelas Xi Tentang Sadari Di SMAN 4 Tanjungpinang. *J Cakrawala Kesehatan*. 2017;VIII(01):10–8.
 27. Devita R. Gambaran Pengetahuan dan Sumber Informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan (SMK) ‘Aisyiyah Palembang Tahun 2016. *J Kedokteran dan Kesehatan*. 2017;13(2):122.
 28. Sari IG, Saputri ME, Lubis R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di SMK Pandutama Bogor Tahun 2021. *J Peneliti Keperawatan Kontemporer*. 2022;2(1):1–9.

